

## **Tinjauan Efektifitas Jalan Dan Saluran Drainase Di Jalan H.S. Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Karawang**

**Anggi Safira Putri, Margo Hadi Pura**

Fakultas Hukum, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia;  
anggisafirap@gmail.com; oficiumnobile@gmail.com

### **Abstract**

Jalan H.S. Ronggowaluyo in Kab. Karawang is one of the streets that is narrow but densely populated and also buildings in the form of houses, shops, and educational buildings. However, the road conditions and drainage on this road is still not optimal. A bad drainage system can cause water to overflow until there could be a flooding on the road. This study uses a juridical normative and empirical juridical approach. The role of the government and society is needed in improving the road conditions and the drainage systems. That way, it can be ascertained that the traffic will be orderly, and the road conditions will be clean and comfortable if motorized vehicle drivers passing by, it and also for the people who live around the H.S. Ronggowaluyo.

**Keywords:** *Drainage; Effectivity; Road.*

### **Abstrak**

Jalan H.S. Ronggowaluyo di Kab. Karawang merupakan salah satu jalan yang bisa dibilang sempit namun padat akan penduduk dan juga bangunan-bangunan berupa rumah, ruko, hingga gedung pendidikan. Namun, keadaan jalan serta drainase di jalan ini masih dalam keadaan yang belum optimal. Sistem drainase yang buruk pun dapat menyebabkan meluapnya air hingga terjadi banjir di jalan. Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris. Peran pemerintah dan juga masyarakat sangatlah diperlukan dalam memperbaiki kondisi jalan dan sistem drainase. Dengan begitu maka dapat dipastikan lalu lintas akan menjadi tertib dan lancar, serta kondisi jalan pun akan menjadi bersih dan nyaman bila dilalui oleh pengendara kendaraan bermotor dan juga bagi para masyarakat yang tinggal di sekitar jalan H.S. Ronggowaluyo.

**Kata Kunci:** *Drainase; Efektivitas; Jalan.*

### **A. Pendahuluan**

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian area darat, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel<sup>1</sup>. Menurut KBBI<sup>2</sup>, drainase adalah pengendalian air permukaan yang menggenangi permukaan tanah; pembuangan air dari permukaan tanah. Kata drainase merupakan kata serapan dari bahasa

---

<sup>1</sup> Undang-Undang nomor 38 tahun 2004

<sup>2</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia

inggris, yaitu *drainage*, yang berarti saluran pembuangan. Drainase atau pengatusan adalah pembuangan massa air secara alami atau buatan dari permukaan atau bawah permukaan dari suatu tempat. Pembuangan ini dapat dilakukan dengan mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air<sup>3</sup>. Irigasi dan drainase merupakan bagian penting dalam penataan sistem penyediaan air di bidang pertanian maupun tata ruang.

Drainase merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dalam rancangan perencanaan pembangunan. Komponen ini telah menjadi prasarana umum yang dibutuhkan masyarakat khususnya di perkotaan dalam rangka menuju kehidupan kota yang nyaman, bersih, dan sehat. Drainase sendiri juga berarti mengalirkan, menguras, membuang, atau mengalihkan air. Jadi, drainase ini pada umumnya berfungsi sebagai pengendali kebutuhan air permukaan untuk memperbaiki dan mengurangi daerah becek, genangan air, dan banjir.

Jalan H.S. Ronggowaluyo adalah jalan raya yang berada di daerah Telukjambe Timur, Karawang, yang merupakan salah satu jalan umum yang ada di Kota Karawang, khususnya Karawang Barat. Jalan ini merupakan salah satu jalan yang bisa dibilang sempit namun padat akan penduduk dan juga bangunan-bangunan berupa rumah, ruko, hingga gedung pendidikan. Salah satu penyebab utama dari kepadatan di jalan tersebut adalah adanya tempat pendidikan berupa universitas, yaitu Universitas Singaperbangsa Karawang atau yang biasa disebut sebagai UNSIKA, yang pada tahun ajaran 2018-2019 saja sudah memiliki sebanyak 18.584<sup>4</sup> mahasiswa yang menempuh pendidikan disana yang umumnya berasal dari daerah di luar kota, sehingga banyak mahasiswa yang mencari indekos di daerah sekitar kampus. Hal tersebut sangat mempengaruhi kepadatan penduduk di jalan H.S Ronggowaluyo. Karena hal tersebut juga, arus lalu lintas di jalan tersebut pun menjadi padat.

Kondisi jalan di jalan H.S. Ronggowaluyo pun kurang baik, karena perbandingan antara jalan yang sempit dengan banyaknya kendaraan yang melalui jalan tersebut mengakibatkan kondisi jalan banyak yang rusak dan juga berlubang. Hal tersebut tentu dapat menyebabkan kecelakaan, terutama bagi para pengendara motor yang melintasi jalan tersebut. Selain itu, saluran drainase di jalan pun masih dirasa buruk, karena selokan yang ada di jalan masih terbilang kecil dan pada musim hujan dapat menyebabkan air yang ada di selokan meluap

---

<sup>3</sup> Suripin,2004

<sup>4</sup> Berdasarkan data dari KEMENRISTEKDIKTI

karena volume air yang melebihi kapasitas selokan, hal tersebut jelas akan menimbulkan banjir di jalanan. Selain itu, kubangan yang merupakan imbas dari rusaknya jalan karena dilewati pengendara motor, mobil, bahkan kendaraan-kendaraan berat seperti bus dan truk yang sangat memperparah kerusakan jalan dapat menyebabkan kecelakaan, karena kubangan yang tertutup oleh genangan air yang dilintasi bisa saja tidak terlihat oleh kendaraan terutama bagi pengendara sepeda motor.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris. Pendekatan yuridis normatif adalah pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Pendekatan ini dikenal pula dengan pendekatan kepustakaan, yakni dengan mempelajari buku-buku peraturan perundang-undangan dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Pendekatan yuridis empiris yaitu pendekatan yang dilakukan dengan melihat kenyataan yang ada di dalam praktek lapangan. Pendekatan ini dikenal pula dengan pendekatan secara sosiologis yang merupakan pendekatan yang dilakukan secara langsung ke lapangan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Lebih Lanjut Mengenai Jalan dan Drainase**

Pengelompokan jalan menurut UU no. 38 Tahun 2004 ayat (4) Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan/atau air, serta di atas permukaan air, kecuali jalan kereta api, jalan lori, dan jalan kabel. Lalu selanjutnya pada ayat (5) diperjelas bahwa jalan umum adalah jalan yang diperuntukkan bagi lalu lintas umum. Sedangkan pada ayat (6) dipaparkan bahwa jalan khusus adalah jalan yang dibangun oleh instansi, badan usaha, perseorangan, atau kelompok masyarakat untuk kepentingan sendiri. Jadi, sudah jelas bahwa jalan H.S. Ronggowaluyo termasuk pada jalan umum, karena jalan tersebut diperuntukkan bagi lalu lintas umum. Peran jalan juga diatur dalam Pasal 5 ayat (1) UU no. 38 Tahun 2004 yang isinya jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Sistem drainase dapat

didefinisikan sebagai serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan/atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal. Drainase juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan salinitas, dimana drainase merupakan salah satu cara pembuangan kelebihan air yang tidak di inginkan pada suatu daerah, serta cara-cara penanggulangan akibat yang ditimbulkan oleh kelebihan air tersebut. Dari sudut pandang yang lain, drainase adalah salah satu unsur dari perasana umum yang dibutuhkan masyarakat kota dalam rangka menuju kehidupan kota yang aman, nyaman, bersih, dan sehat. Drainase memiliki beberapa tujuan antara lain sebagai berikut:

- Untuk meningkatkan kesehatan lingkungan permukiman.
- Pengendalian kelebihan air permukaan dapat dilakukan secara aman, lancar dan efisien serta sejauh mungkin dapat mendukung kelestarian lingkungan.
- Dapat mengurangi/menghilangkan genangan-genangan air yang menyebabkan bersarangnya nyamuk malaria dan penyakit-penyakit lain, seperti: demam berdarah, disentri serta penyakit lain yang disebabkan kurang sehatnya lingkungan permukiman.
- Untuk memperpanjang umur ekonomis sarana-sarana fisik antara lain; jalan, kawasan permukiman, kawasan perdagangan dari kerusakan serta gangguan kegiatan akibat tidak berfungsinya sarana drainase.
- Menjamin kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
- Melindungi alam dan lingkungan seperti tanah, kualitas udara dan kualitas air
- Memperbaiki kualitas lingkungan

Sedangkan fungsi dari drainase antara lain sebagai berikut :

- Untuk mengurangi kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal.
- Sebagai pengendali air permukaan dengan tindakan untuk memperbaiki daerah becek, genangan air/banjir.
- Menurunkan permukaan air tanah pada tingkat yang ideal.
- Mengendalikan erosi tanah, kerusakan jalan dan bangunan yang ada.

- Mengendalikan air hujan yang berlebihan sehingga tidak terjadi bencana banjir.
- Mengendalikan sebagian air permukaan akibat hujan yang dapat dimanfaatkan untuk persediaan air dan kehidupan akuatik.
- Meresapkan air permukaan untuk menjaga kelestarian air tanah.
- Mengeringkan daerah becek dan genangan air
- Mengendalikan akumulasi limpasan air hujan yang berlebihan
- Mengendalikan erosi, kerusakan jalan dan bangunan-bangunan.

## **2. Kondisi dan Efektifitas Jalanan serta Drainase di Jalan H.S. Ronggowaluyo**

Ukuran jalan di jalan H.S. Ronggowaluyo bisa dikatakan cukup kecil, karena jalan ini dibagi menjadi 2 arah, jalan pun hanya dapat dilalui oleh 2 mobil. Bila ada truk ataupun bus yang melewati jalan tersebut, maka sudah dipastikan jalan akan mengalami kemacetan karena ukuran jalan yang cukup kecil dan juga sempit. Bila hal tersebut terjadi maka kendaraan dari arah lain harus bergantian agar dapat melalui jalan tersebut. Dengan ukuran jalan yang sekecil itu, dan dengan arus lalu lintas yang cukup padat, apalagi pada jam pulang sekolah dan pulang kerja yang biasanya terjadi pada sore hari antara pukul 16.00-18.00 WIB, jalan tersebut pun menjadi sangat ramai oleh kendaraan yang melintas. Alhasil, kemacetan tidak akan bisa dihindari oleh pengendara kendaraan bermotor yang melintasi jalan tersebut.

Selain itu, pada saat ini masih diadakan pembangunan serta perbaikan infrastruktur kampus UNSIKA, lalu ada pula pembangunan perumahan di sekitar jalan H.S. Ronggowaluyo, serta rekonstruksi jembatan di jalan H.S. Ronggowaluyo/jembatan UNSIKA. Hal tersebut sudah jelas memerlukan alat berat dan truk untuk mengangkut bahan-bahan bangunan yang dibutuhkan untuk melakukan pembangunan di sekitar jalan H.S. Ronggowaluyo, yang sudah jelas mengakibatkan kendaraan-kendaraan berat untuk melalui jalan tersebut sehingga menyebabkan banyaknya debu yang ada di jalanan yang membuat jalanan terkesan kering dan gersang. Hal tersebut juga menyebabkan amblasnya jalan dan juga menyebabkan jalanan menjadi tidak rata. Oleh sebab itu banyak terlihat retakan-retakan serta kubangan di sekitar jalanan. Banyaknya retakan dan kubangan di jalanan merupakan suatu hal yang tidak seharusnya ada di jalanan umum,

Retakan dan kubangan yang ada di sepanjang jalan H.S. Ronggowaluyo dapat menyebabkan pengendara tidak nyaman saat berkendara. Pengendara mobil dapat merasakan

jalanan yang tidak rata bila melintasi jalanan H.S. Ronggowaluyo. Bagi pengendara motor pun sama, dan karena sepeda motor yang ukurannya kecil, banyak pengendara yang menghindari jalanan yang rusak sampai mereka mengambil jalur yang seharusnya tidak mereka lewati (jalur sebaliknya/jalur lawan arah). Hal tersebut jelas mengganggu kenyamanan pengendara lain saat berkendara. Selain itu, hal tersebut juga dapat menyebabkan kecelakaan kendaraan bermotor dan yang paling fatal bisa menyebabkan kematian bagi para pengendara, khususnya bagi para pengendara sepeda motor yang melintasi jalan tersebut. Bila hujan deras turun pun dapat menyebabkan jalanan yang tidak rata dan berlubang tertutup oleh air sehingga tidak terlihat oleh pengendara yang melintasi jalan tersebut, hal tersebut juga dapat menyebabkan kecelakaan bagi pengendara kendaraan bermotor yang melintasi jalan tersebut.

Saluran drainase di jalan H.S. Ronggowaluyo pun masih dibilang belum baik, karena perbandingan antara jalanan dengan saluran pembuangan (selokan) pun masih dirasa belum seimbang. Walau jalan H.S. Ronggowaluyo masih bisa terbilang jalan yang kecil/sempit, tetapi saluran drainasenya dapat dianggap masih belum seimbang dan juga belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat bila terjadi hujan di jalanan H.S. Ronggowaluyo, terutama bila terjadi hujan yang sangat deras. Bila hal itu terjadi maka jalanan sekitar H.S. Ronggowaluyo dapat tergenang oleh air hujan yang tidak mampu ditampung oleh saluran pembuangan (selokan) atau saluran drainase di jalan tersebut. Alhasil, air hujan pun menggenang di sekitar jalanan, bahkan tidak jarang pula terjadi banjir di sekitar jalanan.

Air hujan yang menggenang di sekitar jalan H.S. Ronggowaluyo dapat menyebabkan banjir. Hal tersebut dapat mengganggu lalu lintas di jalan. Jalanan yang terkena banjir dapat menyebabkan terjadinya kemacetan di sekitar jalan tersebut. Selain itu, jalanan yang tidak rata dan berlubang tidak dapat terlihat bila terjadi banjir di sekitar jalanan, dan apabila pengendara tidak berhati-hati dalam berkendara melewati jalanan yang terkena banjir, maka bisa saja terjadi kecelakaan karena jalanan yang tidak rata dan berlubang tersebut tidak dapat dilihat oleh pengendara, terutama bagi pengendara kendaraan roda dua/sepeda motor.

Bahkan yang lebih parah lagi, pada beberapa tahun ke belakang, bila terjadi hujan deras maka tidak hanya jalanan saja yang terkena banjir, namun kampus UNSIKA pun terkena imbas dari hujan deras tersebut. Jalanan di lingkungan kampus UNSIKA juga terkena banjir yang merupakan imbas dari meluapnya saluran drainase yang tidak dapat menampung air hujan secara optimal. Air yang menggenang/banjir sangatlah mengganggu aktivitas perkuliahan di

lingkungan kampus UNSIKA, baik bagi mahasiswa, dosen, maupun bagi para pekerja yang bekerja di kampus UNSIKA.

### **3. Hal-Hal yang Harus Dilakukan untuk Menangani Kondisi Jalanan serta Drainase di Jalan H.S. Ronggowaluyo**

Kondisi jalan yang rusak sangatlah mengganggu para pengguna jalan. Karena jalan H.S. Ronggowaluyo termasuk salah satu jalan umum, maka pemerintah daerah Kabupaten Karawang seharusnya bertanggung jawab atas kondisi jalanan di jalan itu. Hal tersebut diatur dalam UU no. 38 Tahun 2004 tentang Jalan yang pada Pasal 26 mengatur mengenai pembinaan jalan, yang isinya sebagai berikut;

Pembinaan jalan kabupaten dan jalan desa sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23 meliputi:

- Pemberian bimbingan, penyuluhan, serta pendidikan dan pelatihan para aparatur penyelenggara jalan kabupaten dan jalan desa;
- Pemberian izin, rekomendasi, dispensasi, dan pertimbangan pemanfaatan ruang manfaat jalan, ruang milik jalan, dan ruang pengawasan jalan; dan
- Pengembangan teknologi terapan di bidang jalan untuk jalan kabupaten dan jalan desa.

Setelah itu ada ketentuan yang lebih lanjut di Pasal 30 ayat (1), yang isinya sebagai berikut:

- Penyelenggara jalan wajib memprioritaskan pemeliharaan, perawatan dan pemeriksaan jalan secara berkala untuk mempertahankan tingkat pelayanan jalan sesuai dengan standar pelayanan minimal yang ditetapkan
- Pembiayaan pembangunan jalan umum menjadi tanggung jawab Pemerintah dan/atau pemerintah daerah sesuai dengan kewenangan masing-masing
- Dalam hal pemerintah daerah belum mampu membiayai pembangunan jalan yang menjadi tanggung jawabnya secara keseluruhan, Pemerintah dapat membantu sesuai dengan peraturan perundang-undangan

- Sebagian wewenang Pemerintah di bidang pembangunan jalan nasional mencakup perencanaan teknis, pelaksanaan konstruksi, pengoperasian, dan pemeliharaannya dapat dilaksanakan oleh pemerintah daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan,

Larangan mengenai hal-hal yang dapat mengganggu fungsi jalan juga diatur dalam UU no. 38 Tahun 2004 pada Pasal 12 ayat (1) sampai (3) yang isinya adalah sebagai berikut:

- Setiap orang dilarang melakukan perbuatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan di dalam ruang manfaat jalan.
- Setiap orang dilarang melakukan perbuatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan di dalam ruang milik jalan.
- Setiap orang dilarang melakukan perbuatan yang mengakibatkan terganggunya fungsi jalan di dalam ruang pengawasan jalan.

Kondisi drainase di jalan H.S. Ronggowaluyo bisa dibilang belum baik dan harus dilakukan perbaikan oleh pihak yang berwajib, pada kali ini pihak yang wajib melakukan perbaikan dan pemeliharaan adalah pihak pemerintah, badan usaha, dan juga masyarakat. Dasar hukumnya ada di dalam Permen PU no. 12 Tahun 2014 Pasal 1 ayat (20) yang isinya adalah “Penyelenggara Sistem Drainase Perkotaan adalah pemerintah, badan usaha, dan/atau kelompok masyarakat yang melakukan Penyelenggaraan Sistem Drainase Perkotaan”. Badan usaha dan masyarakat juga dapat berperan dalam perbaikan sistem drainase dengan pemerintah sebagai lembaga utama yang menyelenggarakan perbaikan sistem drainase di jalan tersebut. Mengenai perencanaan hingga pelaksanaan perbaikan sistem drainase juga diatur dalam Pasal 1 ayat (6) sampai dengan (9) yang isinya adalah sebagai berikut:

- Rencana Induk Sistem Drainase Perkotaan adalah perencanaan dasar drainase yang menyeluruh dan terarah pada suatu daerah perkotaan yang mencakup perencanaan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek sesuai dengan Rencana Umum Tata Ruang Kota.
- Studi Kelayakan Sistem Drainase Perkotaan adalah suatu studi untuk mengukur tingkat kelayakan usulan pembangunan prasarana dan sarana Sistem Drainase Perkotaan di suatu wilayah pelayanan ditinjau dari aspek teknis, ekonomi dan lingkungan.
- Perencanaan Teknik Terinci Sistem Drainase Perkotaan adalah suatu perencanaan detail sarana prasarana Sistem Drainase Perkotaan sampai

memenuhi syarat untuk dilaksanakan pembangunan sistem drainase perkotaan.

- Pelaksanaan Konstruksi adalah tahapan pembangunan fisik sistem drainase perkotaan, dengan kegiatan mulai dari tahap persiapan konstruksi (pre-construction), pelaksanaan konstruksi (construction) dan uji coba sistem (test commissioning).

Secara lebih lanjut, hal ini kembali dibahas pada Pasal 1 ayat (15) sampai dengan (19) yang isinya adalah sebagai berikut:

- Operasi adalah kegiatan untuk menjalankan dan memfungsikan prasarana dan Sarana Drainase perkotaan sesuai dengan maksud dan tujuannya.
- Pemeliharaan adalah kegiatan yang dilakukan untuk menjamin fungsi prasarana dan Sarana Drainase perkotaan sesuai dengan rencana. Rehabilitasi adalah kegiatan untuk memperbaiki saluran dan Sarana Drainase lainnya termasuk Bangunan Pelengkap yang mengalami penurunan kondisi dan fungsi agar kinerjanya sesuai dengan perencanaan
- Pemantauan adalah kegiatan memantau kemajuan sebuah program/proyek/kegiatan agar tetap berjalan dalam prosedur yang telah ditetapkan.
- Evaluasi adalah kegiatan untuk menilai, memperbaiki dan meningkatkan seberapa jauh sebuah proyek atau program kegiatan dapat berjalan secara efektif, efisien dan optimal seperti yang telah dirumuskan bersama.

#### **D. Simpulan**

Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukkan bagi lalu lintas. Jalan H.S. Ronggowaluyo termasuk pada jalam umum, karena jalan tersebut diperuntukkan bagi lalu lintas umum. isinya jalan sebagai bagian prasarana transportasi mempunyai peran penting dalam bidang ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup, politik, pertahanan dan keamanan, serta dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Sistem drainase adalah

serangkaian bangunan air yang berfungsi untuk mengurangi dan/atau membuang kelebihan air dari suatu kawasan atau lahan, sehingga lahan dapat difungsikan secara optimal. Drainase juga dapat diartikan sebagai usaha untuk mengontrol kualitas air tanah dalam kaitannya dengan salinitas, dimana drainase merupakan salah satu cara pembuangan kelebihan air yang tidak diinginkan pada suatu daerah, serta cara-cara penanggulangan akibat yang ditimbulkan oleh kelebihan air tersebut. Dari sudut pandang yang lain, drainase adalah salah satu unsur dari perasana umum yang dibutuhkan masyarakat kota dalam rangka menuju kehidupan kota yang aman, nyaman, bersih, dan sehat.

Retakan dan kubangan yang ada di sepanjang jalan H.S. Ronggowaluyo dapat menyebabkan pengendara tidak nyaman saat berkendara. Pengendara mobil dapat merasakan jalanan yang tidak rata bila melintasi jalanan H.S. Ronggowaluyo. Bagi pengendara motor pun sama, dan karena sepeda motor yang ukurannya kecil, banyak pengendara yang menghindari jalanan yang rusak sampai mereka mengambil jalur yang seharusnya tidak mereka lewati (jalur sebaliknya/jalur lawan arah). Hal tersebut jelas mengganggu kenyamanan pengendara lain saat berkendara. Selain itu, hal tersebut juga dapat menyebabkan kecelakaan kendaraan bermotor dan yang paling fatal bisa menyebabkan kematian bagi para pengendara, khususnya bagi para pengendara sepeda motor yang melintasi jalan tersebut. Bila hujan deras turun pun dapat menyebabkan jalanan yang tidak rata dan berlubang tertutup oleh air sehingga tidak terlihat oleh pengendara yang melintasi jalan tersebut, hal tersebut juga dapat menyebabkan kecelakaan bagi pengendara kendaraan bermotor yang melintasi jalan tersebut.

Saluran drainase di jalan H.S. Ronggowaluyo pun masih dibilang belum baik, karena perbandingan antara jalanan dengan saluran pembuangan (selokan) pun masih dirasa belum seimbang. Walau jalan H.S. Ronggowaluyo masih bisa terbilang jalan yang kecil/sempit, tetapi saluran drainasenya dapat dianggap masih belum seimbang dan juga belum optimal. Hal tersebut dapat dilihat bila terjadi hujan di jalanan H.S. Ronggowaluyo, terutama bila terjadi hujan yang sangat deras. Bila hal itu terjadi maka jalanan sekitar H.S. Ronggowaluyo dapat tergenang oleh air hujan yang tidak mampu ditampung oleh saluran pembuangan (selokan) atau saluran drainase di jalan tersebut. Alhasil, air hujan pun menggenang di sekitar jalanan, bahkan tidak jarang pula terjadi banjir di sekitar jalanan.

Kondisi jalan yang rusak sangatlah mengganggu para pengguna jalan. Karena jalan H.S. Ronggowaluyo termasuk salah satu jalan umum, maka pemerintah daerah Kabupaten Karawang seharusnya bertanggung jawab atas kondisi jalanan di jalan itu. Selain itu, kondisi

drainase di jalan H.S. Ronggowaluyo juga bisa dibilang masih belum baik dan harus dilakukan perbaikan oleh pihak yang berwajib, pada kali ini berbagai pihak wajib melakukan perbaikan dan pemeliharaan sauran drainase. Maka dari itu, pihak pemerintah, badan usaha, dan juga masyarakat harus saling membantu dalam perbaikan serta pemeliharaan kembali saluran drainase di jalan H.S. Ronggowaluyo.

Pengetahuan mengenai jalan dan juga drainase sebaiknya harus lebih diketahui lagi oleh masyarakat. Dengan pengetahuan tersebut, maka masyarakat akan lebih sadar akan pentingnya suatu kondisi jalan dan kondisi drainase bagi kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Jalan merupakan salah satu elemen penting bagi kehidupan karena jalan adalah penghubung antara suatu tempat dengan tempat lainnya, yang dapat berpengaruh dalam berbagai aspek di kehidupan masyarakat. Drainase juga merupakan salah satu hal yang penting demi kebersihan dan kenyamanan lingkungan tempat tinggal masyarakat sekitar jalan H.S. Ronggowaluyo. Bila terjadi kerusakan jalan dan sistem drainase, pemerintah dan juga masyarakat harus bahu-membahu dalam menanganinya. Dengan sistem drainase yang baik dan seimbang dengan jalan, maka dapat dipastikan lalu lintas akan menjadi tertib dan lancar, serta kondisi jalan pun akan menjadi bersih dan nyaman bila dilalui oleh pengendara dan juga bagi para masyarakat yang tinggal di sekitar jalan H.S. Ronggowaluyo.

### **Daftar Pustaka**

Hasmar. 2002. *Drainase Perkotaan. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Penerbit UI

Suripin. 2004 . *Drainase Perkotaan yang Berkelanjutan*. Yogyakarta : ANDI  
OFFSET

Repository LPPM Unila. “Sistem Drainase Saluran Terbuka”. Retrieved from  
<http://repository.lppm.unila.ac.id/7519/1/SISTEM%20DRAINASE%20SALURAN%20TERBUKa>.

Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang Jalan. “Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 12 /PRT/M/2014” Retrieved from

[http://ciptakarya.pu.go.id/plp/upload/peraturan/Permen\\_PU\\_No\\_12\\_Tahun\\_2014\\_-\\_Penyelenggaraan\\_Sistem\\_Drainase\\_Perkotaan.pdf](http://ciptakarya.pu.go.id/plp/upload/peraturan/Permen_PU_No_12_Tahun_2014_-_Penyelenggaraan_Sistem_Drainase_Perkotaan.pdf)